

RENCANA KINERJA TAHUN 2022 (Revisi)

BALAI DIKLAT INDUSTRI DENPASAR



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya, sehingga penyusunan Rencana Kinerja (Renkin) BDI Denpasar tahun 2022 dapat diselesaikan.

Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2022 BDI Denpasar disusun sebagai bentuk implementasi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Selain itu RKT 2022 disusun untuk memastikan perencanaan kinerja BDI Denpasar sesuai dengan Renstra BDI Denpasar tahun 2020 – 2024 revisi ke-II.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Renkin ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu sangat diharapkan adanya masukan-masukan yang konstruktif.

Akhir kata kami mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Rencana Kinerja (Renkin) BDI Denpasar dan semoga dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Agustus 2022
Kepala Balai Diklat Industri Denpasar



ZYA LABIBA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
BAB I: PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Maksud dan Tujuan	5
C. Landasan Penyusunan	6
D. Kedudukan Tugas Pokok dan Fungsi	6
E. Ruang Lingkup	9
BAB II: PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN RENCANA STRATEGIS.....	13
A. Visi Misi dan Tujuan	13
B. Aspek Strategis Organisasi	15
C. Rencana Kinerja dalam Alur Perencanaan Pemantauan dan Evaluasi.....	17
D. Arah Kebijakan BDI Denpasar	17
BAB III : RENCANA KINERJA TAHUN 2022	21
A. Perjanjian Kinerja 2022	21
B. Program dan Anggaran	23
C. Rencana Aksi	25
BAB IV. PENUTUP	30

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiga lembaga keuangan yang kredibel memproyeksikan ekonomi Indonesia akan tumbuh melampaui ekonomi global di tahun 2022. Tiga lembaga keuangan itu adalah IMF, Bank Dunia dan Bank Indonesia. IMF memproyeksikan ekonomi Indonesia akan tumbuh 5,41%¹, Bank Dunia memproyeksikan sebesar 5,2%², dan Bank Indonesia memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh dalam kisaran 4,7% - 5,5%³, sedangkan ekonomi global diproyeksikan hanya akan tumbuh 3,6%⁴ di tahun 2022.

Pertumbuhan ini mungkin terwujud bila pemerintah melakukan relaksasi pengetatan kegiatan masyarakat. Pemerintah dapat melakukan relaksasi pengetatan kegiatan masyarakat bila target vaksinasi dan indikator-indikator epidemiologi lainnya tercapai. Relaksasi pengetatan kegiatan masyarakat akan berpengaruh positif pada meningkatnya konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan aktivitas dunia usaha yang didukung oleh kebijakan fiskal dan moneter yang tepat.

Agar proyeksi tersebut tercapai, perlu pembangunan yang terencana dan berkesinambungan pada berbagai sektor termasuk sektor industri. Pembangunan sektor industri tidak sepenuhnya bergantung pada manufaktur karena saat ini seiring dengan perkembangan teknologi muncul subsektor baru yang menjanjikan yakni industri kreatif.

Bila kita menilik perkembangan industri kreatif di Korea Selatan, pada tahun 1999 Presiden Korea Selatan saat itu, Kim Dae-Jung mencanangkan pergeseran paradigma ekonomi, yang semula bertumpu pada manufaktur didiversifikasi ke ekonomi berbasis kreatif kultural. Inisiatif ini dilanjutkan oleh Presiden Park Geu-hye yang menjadi titik tolak gelombang Hallyu (Korean cultural wave).

¹ www.imf.org/en/publications/weo/weo-database/2022/

² www.worldbank.org/en/publication/global-economic-prospects

³ www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/

⁴ www.imf.org/en/publications/weo/weo-database/2022/

Pada tahun 2018, industri kreatif di Korea Selatan menguasai 2,6%⁵ pangsa pasar global, dan menyumbang 128 Trilyun⁶ Korean Won (USD 114 Milyar) ke PDB, serta menciptakan sekitar 680.000 lapangan kerja baru. Faktor-faktor yang mendorong kesuksesan ini adalah kemudahan pendaftaran hak kekayaan intelektual, pembangunan infrastruktur internet yang mengakselerasi proses digitalisasi, kolaborasi pemasaran di level internasional dengan memanfaatkan momentum globalisasi, dihapusnya sensor terhadap topik-topik yang dulu dianggap kontroversial, branding positif dari produk manufaktur Korea Selatan yang telah terlebih dahulu dikenal, serta dukungan Pemerintah dalam bentuk pendanaan yang dihimpun dalam *Korean Venture Investment Corporation (KVIC)*.

Bagaimana dengan Indonesia? Industri kreatif di Indonesia terdiri dari 17 subsektor yakni; pengembang permainan, kriya, desain interior, musik, seni rupa, desain produk, fesyen, kuliner, film, animasi dan video, fotografi, desain komunikasi visual, televisi dan radio, arsitektur, periklanan, seni pertunjukkan, penerbitan, dan aplikasi. Pada tahun 2020, ketujuhbelas subsektor ini menyumbang Rp1.105 Trilyun⁷ untuk PDB. Hal ini menunjukkan bahkan di saat resesi sekalipun, industri kreatif mampu memberi kontribusi terhadap PDB, ini menunjukkan potensi yang luar biasa dari industri ini. Industri kreatif adalah industri padat karya yang mengandalkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga untuk mengoptimalkan potensi industri kreatif diperlukan upaya peningkatan ketersediaan SDM yang berkualitas.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2020-2024 terdapat tujuh Agenda, diantara tujuh agenda tersebut salah satunya adalah “Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing”. Selaras dengan RPJMN 2020 – 2024, Kementerian Perindustrian mengeluarkan Kebijakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Industri yang dijabarkan ke dalam program pengembangan vokasi industri, yaitu:

1. Pendidikan vokasi berbasis kompetensi menuju *dual system*;
2. Pembangunan politeknik, akademi komunitas di kawasan industri dan revitalisasi politeknik;
3. Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang *'link and match'* dengan kebutuhan industri;

⁵ www.oecd.org/country/korea/thematic-focus/cultural-and-creative-sectors/

⁶ *ibid*

⁷ OPUS Ekonomi Kreatif 2021

4. Pelatihan industri berbasis kompetensi;
5. Pembangunan infrastruktur berbasis kompetensi; dan
6. Pengembangan SDM menuju '*Making Indonesia 4.0*'.

Balai Diklat Industri Denpasar yang selanjutnya disebut BDI Denpasar, sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Perindustrian yang bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bidang industri diharapkan mampu melaksanakan penyiapan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing, sesuai bidang spesialisasi BDI Denpasar.

Untuk mewujudkan Pemerintahan yang bersih dan tata pemerintahan yang baik (*clean government dan good governance*) maka lewat Perpres Nomor 29 Tahun 2014, setiap instansi Pemerintah wajib menjaga akuntabilitas kinerjanya dengan menyusun perencanaan strategis lima tahunan (Renstra), yang kemudian dipertajam melalui penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT). RKT menerangkan rencana kinerja, sasaran, dan indikator kinerja kegiatan dalam lingkup satu tahun anggaran.

RKT BDI Denpasar tahun 2022 menyajikan target kinerja tahun 2022, sesuai dengan visi BDI Denpasar menjadi '*Center of Excellence*' penyiapan sumber daya manusia kompeten bidang telematika dan aneka, dengan spesialisasi prioritas animasi, *digital content*, dan *industrial internet of things* (IIoT) serta spesialisasi penunjang industri berbasis aplikasi, pengembangan permainan, dan kriya.

Dengan disusunnya RKT 2022 maka BDI Denpasar dapat memfokuskan diri pada pencapaian target tahunan melalui program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sepanjang tahun 2022.

B. Maksud dan Tujuan

RKT 2022 BDI Denpasar disusun sebagai bentuk implementasi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Selain itu RKT 2022 disusun untuk memastikan perencanaan kinerja BDI Denpasar sesuai dengan Renstra BDI Denpasar tahun 2020 – 2024 revisi ke-2.

C. Landasan Penyusunan

1. Undang – Undang Nomor 25 tahun 2004 tanggal 05 Oktober 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang – undang Nomor 17 Tahun 2007 tanggal 05 Februari 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tanggal 21 April 2014 Tentang Sistem Akuntabilita Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40/M-IND/PER/5/2014 tanggal 26 Mei 2014 dan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 146/M-IND/Kep/3/2014 tentang Pemberdayaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri Denpasar sebagai Pusat Pengembangan Industri Kreatif;
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Menengah Nasional Tahun 2020-2024; dan
6. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri.

D. Kedudukan Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri Denpasar yang selanjutnya disebut BDI Denpasar adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah, dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI).

Dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang Peraturan Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, BDI Denpasar memiliki tugas; **Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri.**

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BDI Denpasar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia aparatur;
2. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri dan wirausaha industri yang berbasis spesialisasi dan kompetensi;
3. Pelaksanaan uji kompetensi, sertifikasi, dan penempatan tenaga kerja industri;
4. Penyelenggaraan pengembangan kompetensi kewirausahaan industri;
5. Pelaksanaan identifikasi kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia usaha industri;
6. Pelaksanaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan industri;
7. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan
8. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Struktur organisasi BDI Denpasar dipimpin oleh Kepala Balai yang membawahi perangkat kerja yang terdiri atas:

1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Subbagian tata usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, kerja sama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BDI Denpasar sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Adapun jabatan fungsional di BDI Denpasar terdiri dari:

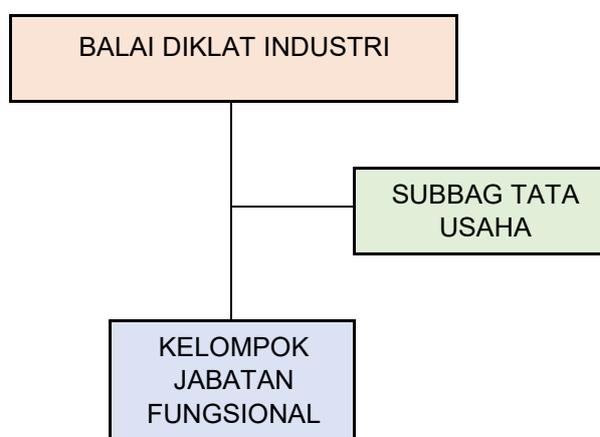
- a. Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda;
- b. Penyusun Program Penyelenggaraan Diklat;
- c. Widyaiswara Ahli Madya;

- d. Instruktur Ahli Pertama;
- e. Instruktur Terampil;
- f. Calon Instruktur Terampil;
- g. Analis Kepegawaian Ahli Muda;
- h. Analis Data dan Kerjasama Diklat;
- i. Bendahara;
- j. Pengelola Pengadaan Barang / Jasa Ahli Muda;
- k. Calon Pranata Keuangan APBN;
- l. Calon Penata Laksana Barang;
- m. Calon Pranata Komputer;
- n. Pengelola Keuangan;
- o. Pengelola LSP;
- p. Pengelola Inkubasi;
- q. Teknisi Sarana dan Prasarana, dan
- r. Pengadministrasi Umum

Sesuai Pasal 6 ayat (2) dan (3), BDI Denpasar memiliki pejabat fungsional yang merangkap sebagai koordinator.

- a. Kordinator Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan yang bertugas melakukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi, dan sertifikasi, penyelenggaraan inkubator bisnis, serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan; dan
- b. Kordinator Pengembangan dan Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan identifikasi kompetensi, penempatan, monitoring pasca pendidikan dan pelatihan, kerjasama pendidikan dan peltihan, serta pengembangan *workshop / teaching factory / inkubator bisnis*.

Bagan susunan organisasi BDI Denpasar sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 ditunjukkan Gambar 1.1 berikut:



E. Ruang Lingkup

Sesuai UU Nomor 25 Tahun 2004 bahwa penyusunan rencana kerja di tingkat Kementerian dan Lembaga diikuti oleh semua satuan kerja di dalamnya, dengan maksud untuk menjamin kesinambungan program dan kegiatan dalam mencapai target sasaran yang telah ditetapkan. BDI Denpasar menyusun RKT 2022 meliputi sasaran dan rencana tindak sebagai berikut, sebagaimana yang tertuang dalam *Corpu* BDI Denpasar, ditunjukkan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 – Sasaran dan Rencana Tindak

No	Sasaran	Rencana Tindakan
1.	Terwujudnya spesialisasi yang sesuai dengan kebutuhan industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun peta kebutuhan sumber daya manusia; 2. Menyiapkan sumber daya manusia yang selaras dengan rencana pengembangan industri prioritas; 3. Menyusun dan mengembangkan standar kompetensi; 4. Pengembangan dan penguatan kelembagaan sebagai <i>center of excellences</i>; dan 5. Mengembangkan sistem informasi data pelatihan.
2.	Tersusunnya program dan modul Pelatihan Berbasis Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan program pelatihan sesuai kebutuhan industri; 2. Menyusun program pelatihan

No	Sasaran	Rencana Tindakan
		<p>yang berorientasi pada <i>future job / skill</i>;</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyusun modul pelatihan berbasis kompetensi; 4. Menyusun panduan penyelenggaraan diklat; dan 5. Membangun sarana dan prasarana pelatihan yang modern dan memadai.
3	Terselenggaranya pelatihan (<i>skilling, upskilling, reskilling</i>) berbasis spesialisasi dan kompetensi tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan menguatkan kerjasama dengan stakeholder terkait; 2. Melakukan rekrutmen peserta pelatihan bersama dengan asosiasi, industri, dan pemerintah daerah; 3. Menerapkan manajemen pelatihan yang profesional; 4. Menyusun perencanaan kebutuhan instruktur dari institusi dan asosiasi; 5. Meningkatkan kompetensi dan sertifikasi teknis instruktur; 6. Mengembangkan sistem dan metode penyelenggaraan secara <i>online, offline, insite, dan onsite</i>; 7. Menyelenggarakan pelatihan berbasis spesialisasi kompetensi (<i>skilling, upskilling, reskilling</i>) tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1; 8. Melakukan evaluasi dan uji kompetensi 9. Menerbitkan sertifikat pelatihan dan sertifikat kompetensi; 10. Memastikan penempatan kerja lulusan pelatihan 11. Mengembangkan dan melaksanakan sistem dan metode penelusuran lulusan pelatihan (<i>tracer study</i>); dan 12. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pasca pelatihan untuk memastikan kompetensi lulusan, produktifitas kerja, retensi (<i>turnover</i>) lulusan pelatihan
4	Terwujudnya pengembangan skema kompetensi dan uji kompetensi sesuai dengan spesialisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan skema kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri; 2. Meningkatkan kompetensi asesor teknis dan metodologi <i>assesment</i>; 3. Menyiapkan dokumen

No	Sasaran	Rencana Tindakan
		<i>surveillance</i> LSP P1; 4. Mengembangkan sistem digitalisasi uji kompetensi; 5. Mengembangkan materi uji kompetensi (MUK); dan 6. Membangun dan mengembangkan TUK
5	Terwujudnya pengembangan sertifikasi kompetensi	1. Membangun jejaring kerja dengan lembaga internasional di bidang pelatihan vokasi; 2. Sertifikasi internasional instruktur dan lulusan; 3. Memiliki <i>authorized training body</i> ; dan 4. Kegiatan penjaminan mutu pelatihan berbasis kompetensi
6	Terwujudnya inkubator bisnis industri terintegrasi	1. Membentuk kelembagaan inkubator bisnis sesuai dengan spesialisasinya masing-masing; 2. Menyusun panduan pengelolaan inkubator bisnis; 3. Menjalin kemitraan dengan para <i>stakeholder</i> terkait (Ditjen, Pembina Industri, BDI, Politeknik, asosiasi, pelaku industri, lembaga pembiayaan, pemerintah daerah) 4. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Perekrutan Tenant; - Pelatihan, pendampingan, dan pembinaan tenant mulai dari pembentukan badan usaha sampai <i>launching</i> produk; - Kemampuan pemasaran; - Penyusunan rencana bisnis (<i>business canvas</i>); - Pembangunan jejaring bisnis 5. Membentuk wirausaha industri melalui dukungan para pemangku kepentingan (akademisi – bisnis – pemerintah -komunitas - lembaga funding) 6. Menyelenggarakan <i>business matching</i> (temu bisnis) 7. Melaksanakan <i>monitoring</i> pasca inkubasi
7	Smart training facility	1. Digitalisasi proses pelatihan (modul pembelajaran, <i>e-learning</i> , sistem informasi pelatihan, e-

No	Sasaran	Rencana Tindakan
		<i>assesment</i>) 2. Digitalisasi sasrana pelatihan (ruang kelas, <i>smart class</i> , <i>smart building</i> , <i>smart workshop</i> , konversi pembelajaran analog menjadi <i>digital</i>)

BAB II: PEMBANGUNAN INDUSTRI DAN RENCANA STRATEGIS

A. Visi Misi dan Tujuan

Dalam mewujudkan visi Corporate University BPSDMI untuk menjadikan vokasi industri sebagai vokasi bertaraf global yang mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing, dan mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh, maka ditetapkan visi dan misi BDI Denpasar sebagai berikut:

1. Visi

Visi BDI Denpasar selaras dengan visi BPSDMI, adapun Visi BPSDMI: **“Menjadi vokasi industri bertaraf global untuk mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh”**

Selaras dengan visi BPSDMI, fokus spesialisasi, maka BDI Denpasar memiliki visi:

“Sebagai center of excellence penyiapan sumber daya manusia industri kompeten bidang telematika, dan aneka, dengan spesialisasi prioritas animasi, digital content, dan industrial internet of things, serta spesialisasi penunjang industri berbasis aplikasi, pengembangan permainan dan kriya”

Sejalan dengan visi tersebut, BDI Denpasar senantiasa menjunjung nilai-nilai yang ditetapkan bagi ASN Kemenperin untuk menjadi manusia yang berintegritas, bekerja keras, dengan semangat gotong royong sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi pertumbuhan industri di Indonesia. Nilai-nilai tersebut terdiri dari: Integritas, Profesional, Inovatif, Produktif, dan Kompetitif, kelima nilai ini disebut INSAN OKE yang harus diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh semua aparatur Kementerian Perindustrian dalam bekerja, bersikap, dan berkontribusi untuk pengembangan industri nasional.

2. Misi

Misi BDI Denpasar disusun selaras dengan tugas dan fungsi BDI Denpasar, serta kondisi pengembangan SDM industri yang ingin dicapai pada akhir tahun

2024, yang tercantum dalam buku Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global menuju Corporate University BPSDMI Kementerian Perindustrian. Misi BDI Denpasar sesuai dengan fokus spesialisasinya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan ruang lingkup dan spesialisasi jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri bidang telematika dan aneka, dengan spesialisasi prioritas animasi, digital content, dan industrial internet of things (IIoT) serta spesialisasi penunjang industri berbasis aplikasi, pengembangan permainan dan kriya;
2. Mengembangkan program dan modul pelatihan berbasis kompetensi;
3. Menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi (*skilling, upskilling, dan re-skilling*) tenaga kerja industri dengan sistem 3 in 1;
4. Mengembangkan skema dan uji kompetensi LSP;
5. Mengembangkan sertifikasi kompetensi internasional;
6. Membangun dan mengembangkan sinergi serta menumbuhkan wirausaha industri melalui penyelenggaraan inkubator bisnis;
7. Membangun dan mengembangkan *smart training facility*; dan
8. Menyelenggarakan pelatihan bagi ASN Pembina Industri atas penugasan dari BPSDMI.

3. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka sasaran tujuan yang hendak dicapai sampai dengan tahun 2024 adalah: **“Meningkatkan Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional untuk Mewujudkan Indonesia sebagai Negara Industri Tangguh.”** Dengan indikator kinerja tujuan: **‘Tersedianya SDM Industri yang Kompeten.’**

SDM industri yang dimaksud indikator adalah:

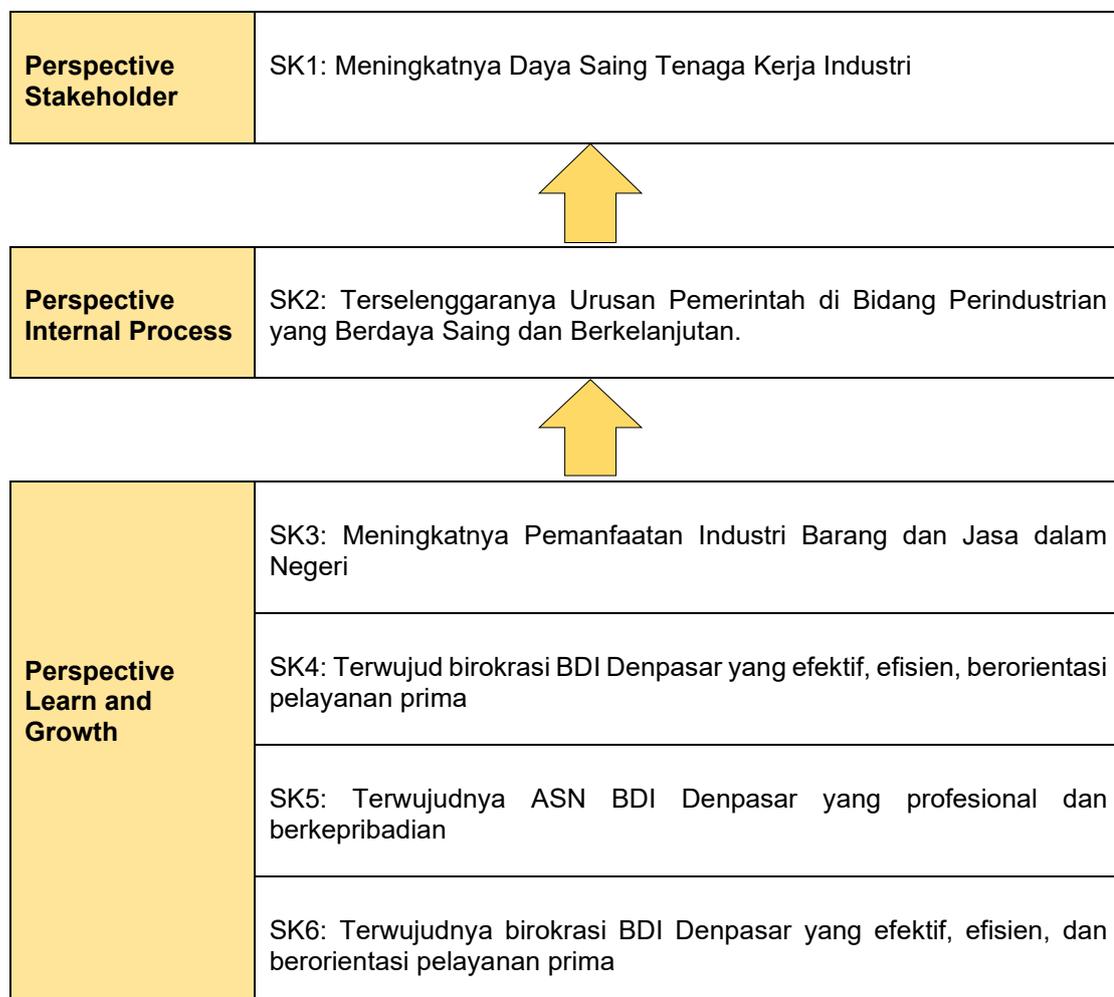
1. Tenaga kerja industri diantaranya terdiri dari lulusan diklat 3 in 1 yang diadakan di BDI Denpasar;
2. Wirausaha Industri merupakn jumlah orang yang mengikuti inkubator bisnis yang difasilitasi oleh BDI Denpasar;

B. Aspek Strategis Organisasi

Dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, maka diperlukan upaya - upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis.

BDI Denpasar menjabarkan tiap sasaran program dengan menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi menjadi ke dalam 3 perspektif yaitu *Stakeholder Perspective*, *Internal Process Perspective*, dan *Learning and Growth Perspective*. Aspek strategis BDI Denpasar ditunjukkan oleh skema 2.1 berikut:

Skema 2.1



Sasaran kegiatan dan indikator kinerja BDI Denpasar tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Dari perspektif ini sasaran kegiatan (SK1) yang akan dicapai adalah **'Meningkatnya daya saing tenaga kerja industri'**, dengan indikator kinerja:

- a. Lulusan pelatihan vokasi industri yang berbasis kompetensi, dengan target **2100 orang**.

2. Perspektif Proses Internal (*Internal Process*)

Dari perspektif ini sasaran kegiatan (SK2) yang akan dicapai adalah **'Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang industri yang berdaya saing dan berkelanjutan'**, dengan indikator kinerja:

- a. Inkubator industri yang tumbuh, dengan target **21 tenant**.

3. Perspektif *Learn & Growth*

Dari perspektif ini ingin dicapai 4 sasaran kegiatan dengan indikatornya masing-masing, yakni:

SK3: **'Meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri'**, dengan indikator kinerja:

- a. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri (PDN) dalam pengadaan barang dan jasa di BDI Denpasar, dengan target **60 persen**.

SK4: **'Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan prima'**, dengan indikator kinerja:

- a. Nilai laporan keuangan Balai Diklat Industri Denpasar, dengan target **nilai 72**;
- b. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Diklat Industri Denpasar, dengan target **nilai 79**;

SK5: **'Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Profesional dan Berkepribadian'**, dengan indikator kinerja:

- a. Rata-rata indeks kompetensi, profesional ASN Balai Diklat Industri Denpasar, dengan target **indeks 73**

SK6: **'Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien'**, dengan indikator kinerja:

- a. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti, dengan target **92 persen**;

- b. Indeks penerapan manajemen risiko (MRI), dengan target **level 3**.

C. Rencana Kinerja dalam Alur Perencanaan Pemantauan dan Evaluasi

Penyusunan RKT mengacu pada:

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian;
3. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2020-2024;
4. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

D. Arah Kebijakan BDI Denpasar

Disrupsi akibat kemajuan teknologi informasi, dan bonus demografi membuat upaya peningkatan kompetensi SDM industri menjadi semakin menantang. Untuk menjawab tantangan itu perlu dikembangkan jenis dan sistem pelatihan yang mengakomodir kebutuhan industri, khususnya bidang telematika dan aneka. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan pelatihan *triple skilling* yang mencakup:

1. Pelatihan *skilling* bertujuan untuk memberikan kompetensi kepada calon tenaga kerja industri. Jenis diklat ini menyasar *fresh graduate* SMA/SMK dengan target peningkatan keahlian di level pemula.
2. Pelatihan *up-skilling* ditujukan bagi tenaga kerja industri untuk meningkatkan keahlian teknis yang telah mereka miliki.

3. Pelatihan re-skilling bertujuan untuk menambah bidang keahlian baru bagi tenaga kerja sesuai kebutuhan industri.

Pelatihan vokasi industri yang diselenggarakan di BDI Denpasar menggunakan sistem 3 in 1, yang mencakup pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi kompetensi, dan penempatan kerja bagi lulusan pelatihan. BDI Denpasar berkolaborasi dengan berbagai macam stakeholder, mulai dari pelaku industri hingga lembaga pendidikan lainnya. Dalam menyelenggarakan diklat, BDI Denpasar menggunakan kurikulum dan modul yang mengacu pada kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, agar terwujud *link and match*. Selain pelatihan vokasi industri, BDI Denpasar juga menyiapkan wirausaha industri melalui program inkubator bisnis, bekerja sama dengan *stakeholder* terkait.

Dalam Roadmap 2022-2022, BDI Denpasar diarahkan untuk menjadi:

1. Pusat Pengembangan SDM Industri Kreatif;

Selaras dengan kebijakan pengembangan Corporate University (CORPU), diklat 3 in 1 yang diadakan di BDI Denpasar bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja industri telematika dan aneka yang kompeten untuk memenuhi kebutuhan nasional maupun internasional.

Selain diklat 3 in 1, pengembangan SDM industri juga dilakukan dengan konsep *talent incubation*. Konsep ini menitikberatkan pada pengembangan tiga aspek dasar pekerja, yakni *skill*, *knowledge*, dan *attitude* dengan menggunakan pendekatan mentorial, dimana pihak industri langsung menjadi mentor peserta. Konsep talent incubation ini diimplementasikan dalam bentuk kegiatan *teaching factory* yang di BDI Denpasar.

2. Inkubasi Bisnis Kreatif Digital dan Barang Seni;

Inkubasi Bisnis BDI Denpasar memfasilitasi pertumbuhan wirausaha baru, pengembangan produk, dan konsultasi bisnis. Inkubasi BDI Denpasar dibagi menjadi tiga kategori yakni *entrepreneurship*, *start-up program*, dan program akselerator.

Program entrepreneurship adalah program kewirausahaan yang diperuntukkan bagi calon tenant, komunitas IKM, komunitas

kewirausahaan di sekolah dan perguruan tinggi. Tujuan dari program entrepreneurship ini adalah mencari kandidat potensial atau produk inovatif yang bisa diinkubasi dalam program start-up.

Program startup adalah program intensif pendampingan tenant binaan. BDI Denpasar berperan sebagai mentor, fasilitator, dan evaluator bagi tenant binaan. Tenant yang dibimbing akan dinilai capaiannya berdasarkan *key performance indicator*.

Program akselerasi adalah pengembangan dari program start-up, untuk mempercepat laju pertumbuhan start-up. Program ini diikuti oleh start-up yang layak untuk di-*scale up*. Peserta program ini adalah alumni inkubasi BDI Denpasar dan alumni inkubator bisnis lain yang memiliki kerjasama dengan inkubasi bisnis BDI Denpasar. Pembinaan difokuskan pada kebutuhan *start-up* untuk memperoleh pendanaan, sehingga program ini dijalankan dengan menggandeng investor dan lembaga keuangan.

3. Hub Inovasi Produk Digital Kreatif, dan Barang Seni;

BDI Denpasar menjadi *hub* (pusat pengembangan) yang bekerjasama dengan *stakeholder* terkait, seperti perguruan tinggi, industri, dan komunitas. Sebagai hub inovasi produk, BDI Denpasar berperan sebagai penghubung antara inovator dengan pengguna inovasi. Inovasi atau pengembangan produk yang dilakukan sesuai dengan spesialisasi di bidang telematika dan aneka, dengan fokus pada sektor animasi, *digital content*, dan *industrial internet of things*, serta untuk menunjang pertumbuhan industri berbasis aplikasi, permainan, dan kriya.

BDI Denpasar berperan sebagai showcase yang membuka akses pasar bagi produk hasil inovasi tersebut, lewat kegiatan eksebisi, pameran, dan *business matching* yang diadakan oleh BDI Denpasar.

4. Hub Komunitas Industri Kreatif;

Bali merupakan wilayah yang terkenal di level internasional, hal ini adalah keunggulan yang dapat dimanfaatkan dengan menjadikan BDI Denpasar sebagai hub komunitas industri kreatif.

Dewasa ini Bali menjadi tempat berkumpulnya digital *freelancer* dan *remote worker* yang datang dari berbagai kawasan di dunia, mereka disebut sebagai *digital nomad*. Bali dipilih karena memiliki lingkungan kerja yang mendukung, dan biaya hidup yang terjangkau. Kondisi ini harus dimanfaatkan dengan membentuk hub komunitas industri kreatif yang dapat memfasilitasi dan mewadahi kegiatan mereka. Sehingga kehadiran digital nomad di Bali memberi dampak bagi pengembangan talenta dan jejaring kerja antara pekerja digital lokal dan internasional.

5. Sinergitas dengan Stakeholder dan Mitra Kerja.

Pengembangan BDI Denpasar sebagai pusat pengembangan industri kreatif melibatkan stakeholder sebagai mitra kerja. Mitra kerja berperan dalam penyelenggaraan diklat 3 in 1, penempatan lulusan, penyelenggaraan inkubator bisnis, penyedia akses pasar, akses pendanaan wirausahaan binaan, dan akses pengembangan produk industri kreatif.

Untuk mengembangkan sinergitas ini BDI Denpasar aktif melakukan sosialisasi dan penjajakan kerjasama ke asosisasi-asosiasi, dan komunitas-komunitas yang bidang kegiatannya sesuai dengan bidang spesialisasi BDI Denpasar.

BAB III : RENCANA KINERJA TAHUN 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2022 ini adalah pembabakan dan penjabaran dari Rencana Strategis BDI Denpasar. RKT 2022 menjadi acuan pelaksanaan kegiatan BDI Denpasar selama satu tahun. Untuk mengukur keberhasilan implementasi RKT 2022, maka ditetapkan target pada tiap sasaran.

Pada tahun 2022 BDI Denpasar menetapkan sasaran yang dituju dengan indikator kinerja sebagai berikut:

A. Perjanjian Kinerja 2022

Kode	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
Tj	Meningkatnya peran SDM Industri dalam perekonomian nasional	1 Tersedianya SDM industri yang kompeten	2205	Orang

Perspektif Stakeholder

Kode	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian SDM industri pengolahan nonmigas	1 Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi*	2100	Orang

Perspektif Internal Process

Kode	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK2	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan	1 inkubator industri yang tumbuh	21	tenant

Perspektif Learn & Growth

Kode	Sasaran Tujuan		Indikator Kinerja	Target	Satuan
SK3	Meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BDI Denpasar*	60	persen
SK4	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1	Nilai laporan keuangan BDI Denpasar	72	nilai
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BDI Denpasar	79	nilai
SK5	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang profesional dan berkepribadian	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN BDI Denpasar	73	indeks
SK6	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92	persen
		2	Indeks Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3	level

(* indikator kinerja utama)

Balai Diklat Industri Denpasar

ZYA LABIBA

NIP. 198010042008032001

B. Program dan Anggaran

Agar mencapai sasaran tersebut, BDI Denpasar merencanakan program dan anggaran sebagai berikut:

Tabel 3.1 – Program dan Anggaran

Kode	Uraian	Jumlah
019.10.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	16,000,000,000
4957	Pelatihan Vokasi Industri	16,000,000,000
4957.BDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up[Program Baru - Perubahan Kebijakan]	1,000,000,000
4957.BDJ.001	Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri	1,000,000,000
051	<i>Menyelenggarakan Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri</i>	1,000,000,000
A	Program Inkubasi Bisnis	730,768,000
B	Teaching Factory Film Animasi	214,786,000
C	Workshop Industri Kerajinan Kreatif	54,446,000
4957.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	300,000,000
4957.FAI.001	Dokumen Pendidikan Non-Formal Industri Berbasis Kompetensi	300,000,000
052	<i>Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan Non-Formal dengan Lembaga Pendidikan Non-Formal dan Lembaga Non-Pendidikan</i>	300,000,000
A	Pengembangan SDM	300,000,000
4957.SCH	Pelatihan Bidang Industri	14,700,000,000
4957.SCH.001	Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1	14,700,000,000
059	<i>Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 in 1 bagi Calon Tenaga Kerja Industri Animasi</i>	9,511,738,000
A	Diklat Pembuatan Gerak Animasi 3D Insite (3 Angkatan)	594,690,000
B	Diklat Pembuatan Gerak Animasi 3D Onsite (11 Angkatan)	1,956,865,000
C	Diklat Pembuatan Aset Animasi 3D Insite (2 Angkatan)	533,376,000
D	Diklat Pembuatan Aset Animasi 3D Onsite (10 Angkatan)	2,138,885,000
E	Diklat Pembuatan Gerak Animasi 2 Dimensi Insite (1 Angkatan)	337,168,000
F	Diklat Pembuatan Gerak Animasi 2 Dimensi Onsite (3 Angkatan)	777,387,000
G	Diklat Pembuatan Layout Animasi 3 Dimensi Insite (2 Angkatan)	301,168,000
H	Diklat Pembuatan Layout Animasi 3 Dimensi Onsite (3 Angkatan)	333,675,000
i	Diklat Pembuatan Latar Animasi 2 Dimensi Insite (2 Angkatan)	231,690,000
J	Diklat Pembuatan Latar Animasi 2 Dimensi Onsite (9	997,311,000

	Angkatan)	
K	Diklat Desainer Grafis Muda Insite (1 Angkatan)	188,248,000
L	Diklat Desainer Grafis Muda Onsite (2 Angkatan)	336,820,000
M	Diklat Junior Web Programmer Onsite (1 Angkatan)	174,370,000
N	Diklat Junior Web Developer (1 Angkatan)	170,078,000
O	Diklat Penyunting Film Animasi Onsite (1 Angkatan)	224,098,000
P	Diklat Pembuatan Komposisi Film Animasi (1 Angkatan)	215,909,000
097	<i>Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 in 1 bagi Calon Tenaga Kerja Industri</i>	4,859,676,000
A	Diklat Social Media Onsite (7 Angkatan)	908,789,000
B	Diklat Social Media Insite (7 Angkatan)	701,008,000
C	Diklat Digital Marketing Insite (1 Angkatan)	143,462,000
D	Diklat Digital Marketing Insite (3 Angkatan)	440,703,000
E	Diklat Grafika Komunikasi Onsite (5 Angkatan)	767,830,000
F	Diklat Grafika Komunikasi Insite (8 Angkatan)	824,888,000
G	Diklat IOT (2 Angkatan)	469,840,000
H	Industri Berbasis Aplikasi, Permainan, dan Kriya (3 Angkatan)	603,156,000
099	<i>Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Kompetensi)</i>	328,586,000
A	Monitoring, Evaluasi, Rekrutment, dan Penempatan Diklat 3 in 1	328,586,000
019.10.WA	Program Dukungan Manajemen	11,658,000,000
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	11,658,000,000
6043.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	897,000,000
6043.EAB.004	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal Balai Diklat Industri	897,000,000
051	<i>Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran</i>	518,028,000
A	Koordinasi Pembinaan Tupoksi dan Satker	161,450,000
B	Temu Industri	209,230,000
C	FGD Review dan Penyusunan Kurikulum Diklat Industri Kreatif	25,640,000
D	Review dan Penyusunan Sertifikasi	28,208,000
E	Penyusunan Modul Diklat	34,900,000
F	Harmonisasi Infrastruktur Kompetensi	20,100,000
G	Penyusunan MUK	38,500,000
052	<i>Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi</i>	65,700,000
A	Pemantauan dan Sosialisasi	65,700,000
053	<i>Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan</i>	67,872,000
A	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	67,872,000
054	<i>Pengelolaan kepegawaian</i>	54,600,000
A	Audit surveillance	50,850,000
B	Pengambilan Sumpah Jabatan	3,750,000
055	<i>Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan</i>	190,800,000

	<i>perlengkapan</i>	
A	Penyelenggaraan Ketatausahaan	178,700,000
B	Workshop Pembinaan Kearsipan	12,100,000
6043.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	10,761,000,000
6043.EBA.994	Layanan Perkantoran	10,761,000,000
001	<i>Gaji dan Tunjangan</i>	<i>3,961,000,000</i>
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	3,961,000,000
002	<i>Operasional dan Pemeliharaan Kantor</i>	<i>6,800,000,000</i>
A	Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Diklat	1,480,206,000
B	Operasional Pimpinan dan Perkantoran	2,633,924,000
C	Pengolaan Asrama	157,800,000
D	Jasa Keamanan dan Kebersihan	2,016,000,000
E	Pembantu Pelaksana Kegiatan Operasional	512,070,000

C. Rencana Aksi

Rencana Aksi memuat rencana kegiatan yang akan dijalankan di setiap triwulan untuk mencapai target tiap indikator kinerja. Tabel berikut memuat Rencana Aksi BDI Denpasar untuk tahun 2022.

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
TUJUAN												
Tj	Meningkatnya peran SDM Industri dalam perekonomian nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	2205	Org	20	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis	60	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis	80	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis	100	1. Melaksanakan diklat 3 in 1 berbasis kompetensi 2. Melaksanakan kegiatan inkubator bisnis
PERSPEKTIF STAKEHOLDER												
SK1	Meningkatnya daya saing tenaga kerja industri	Lulusan pelatihan vokasi berbasis kompetensi	2100	Org	20	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU kerjasama dengan industri 7. Rekrutmen peserta pelatihan 8. Pelaksanaan diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan laporan diklat	60	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU kerjasama dengan industri 7. Rekrutmen Peserta Pelatihan 8. Pelaksanaan diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan Laporan Diklat	80	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU kerjasama dengan industri 7. Rekrutment Peserta Pelatihan 8. Pelaksanaan diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan Laporan Diklat	100	1. Menentukan paket pelatihan 2. Menyusun silabi 3. Menyusun kurikulum 4. Mengidentifikasi kebutuhan peralatan dan bahan 5. Menyusun modul pelatihan 6. MoU kerjasama dengan industri 7. Rekrutment Peserta Pelatihan 8. Pelaksanaan diklat berbasis kompetensi 9. Penyusunan Laporan Diklat
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS												
SK2	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan	Inkubator industri yang tumbuh	21	Tenant	20	1. Sosialisasi 2. Rekrutment 3. Workshop 4. Bimbingan teknis 5. Seminar Kompetensi	40	1. Workshop 2. Bimbingan teknis 3. Seminar Kompetensi 4. Eksebisi 5. Mentoring bisnis	60	1. Bimbingan teknis 2. Seminar Kompetensi 3. Eksebisi 4. Mentoring bisnis	100	1. Seminar kompetensi 2. Eksebisi 3. Mentoring bisnis 4. Evaluasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	berkelanjutan					6. Eksebsi 7. Mentoring bisnis						
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS												
SK3	Meningkatnya pemanfaatan industri barang dan jasa dalam negeri	Persentase nilai capaian penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dalam pengadaan barang dan jasa di BDI Denpasar	60	Per sen	25	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan produk dengan kandungan TKDN > 25	50	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan produk dengan kandungan TKDN > 25	75	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan produk dengan kandungan TKDN > 25	100	Melaksanakan belanja 52 dengan memprioritaskan barang dan jasa PDN dan produk dengan kandungan TKDN > 25
SK4	Terwujudnya birokrasi BPSDMI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Laporan Keuangan BDI Denpasar	72	Nilai	25	Mengkordinasikan , menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memenuhi kriteria penilaian laporan keuangan triwulan I	50	Mengkordinasikan, menyiapkan, menyusun laporan keuanan yang memenuhi kriteria penilaian laporan keuangan semester I	75	Mengkordinasikan , menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memnuhi kriteria penilaian laporan keuangan triwulan III	100	Mengkordinasikan , menyiapkan, menyusun laporan keuangan yang memnuhi kriteria penilaian laporan keuangan Tahunan 2022
		Nilai Sisten Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BDI Denpasar	79	Nilai	25	1. Melakukan perencanaan kinerja 2. Melakukan pengukuran kinerja triwulan I 3. Melakukan evaluasi atas capaian kinerja triwulan I 4. Menyusun dan melakukan pelaporan kinerja triwulan I	50	1. Melakukan pengukuran kinerja triwulan II 2. Melakukan evaluasi atas capaian kinerja triwulan II 3. Menyusun dan melakukan pelaporan kinerja triwulan II	75	1. Melakukan pengukuran kinerja triwulan III 2. Melakukan evaluasi atas capaian kinerja triwulan III 3. Menyusun dan melakukan pelaporan kinerja triwulan III	100	1. Melakukan pengukuran kinerja triwulan IV 2. Melakukan evaluasi atas capaian kinerja triwulan IV 3. Menyusun dan melakukan pelaporan kinerja triwulan IV dan Tahunan
SK5	Terwujudnya ASN	Rata-rata indeks profesionalitas	73	Indeks	25	1. Melakukan pengelolaan	50	1. Melakukan pengelolaan	75	1. Melakukan pengelolaan	100	1. Melakukan pengelolaan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	Kementerian Perindustrian yang Profesional dan Berkepribadian	ASN BDI Denpasar				SDM dengan tepat dan baik 2. Membuat training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan in-house training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi 5. Penilaian disiplin pegawai dari atasan langsung		SDM dengan tepat dan baik 2. Membuat training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan inhouse training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi 5. Penilaian Disiplin Pegawai dari atasan langsung		SDM dengan tepat dan baik 2. Membuat training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan inhouse training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi 5. Penilaian Disiplin Pegawai dari atasan langsung		SDM dengan tepat dan baik 2. Membuat training need analysis pegawai 3. Mengadakan kegiatan inhouse training yang sesuai kebutuhan 4. Menyusun laporan perkembangan kompetensi 5. Penilaian Disiplin Pegawai dari atasan langsung
SK6	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92	Per sen	25	1. Menyiapkan dokumen terkait audit internal oleh ITJEN 2. Melakukan koordinasi penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal	50	Melakukan kordinasi penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal	75	Melakukan kordinasi penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal	100	Melakukan kordinasi penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan internal
		Indeks penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3	Level	25	1. Menyiapkan kertas kerja Sistem Pengendalian Intern	50	1. Menyiapkan kertas kerja Sistem Pengendalian Intern	75	Melaksanakan audit internal, rivi, dan penelaahan dokumen terkait	100	Melaksanakan audit internal, rivi, dan penelaahan dokumen terkait

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Sat.	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan	Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
						Pemerintah secara tepat waktu 2. Melaksanakan audit internal, rivi dan penelaahan dokumen terkait pengendalian internal		Pemerintah secara tepat waktu 2. Melaksanakan audit internal, rivi dan penelaahan dokumen terkait pengendalian internal		pengendalian internal		pengendalian internal

Balai Diklat Industri Denpasar

ZYA LABIBA

NIP. 198010042008032001

BAB IV. PENUTUP

Penyusunan Rencana Kinerja Tahun 2022 merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri. Rencana Kerja Tahun 2022 ini juga telah mengacu pada RENSTRA BPSDMI 2020 – 2024, dan RENSTRA BDI Denpasar 2020-2024 Revisi II.

Rencana Kinerja Tahun 2022 menjadi acuan bagi BDI Denpasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi, dalam mencapai target dari tiap sasaran kinerja yang telah diperjanjikan.

Keberhasilan pencapaian target tersebut tidak dapat dilaksanakan tanpa dukungan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik dari Pemerintah Daerah, dunia usaha, akademisi, dan masyarakat umum.

